

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang didahului dengan bertemunya sel telur dengan sel sperma yang berlangsung kira-kira 9 bulan atau 40 minggu yang dihitung dari menstruasi terakhir ibu (Wagiyo, 2016). Kehamilan Trimester III dimulai pada umur kehamilan 28 minggu sampai dengan 40 minggu. Setiap kehamilan tidak selalu berjalan dengan normal atau tanpa adanya keluhan. Kemungkinan keluhan pada ibu hamil salah satunya TM III adalah sering buang air kecil (Walyani,2015). Sering buang air kecil merupakan suatu ketidaknyamanan yang masih dirasakan sebagian besar ibu hamil TM III. Keluhan ini termasuk fisiologis karena posisi janin sudah berada di bawah panggul dan memberi tekanan pada kandung kemih yang membuat ibu menjadi sering buang air kecil. Meskipun demikian, masalah ini juga harus diperhatikan dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil trimester III karena hal tersebut dapat mengganggu persalinan, masa nifas, serta kesehatan ibu dan bayi.

Jumlah ibu hamil dengan keluhan sering buang air kecil di Indonesia yaitu sekitar 50% (Rahmawati et al, 2016). Berdasarkan jurnal sering buang air kecil yaitu 96,7% yang didapatkan tekanan rahim ke depan menghasilkan pengisian kandung kemih yang cepat dan sering buang air kecil. Dan berdasarkan jurnal system kesehatan tahun 2015, jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan buang air kecil yaitu sebesar

37,9%. Sedangkan yang terjadi pada ibu hamil TM III yaitu 17,5%. (Gusrianty et al., 2014).

Berdasarkan data register KIA di PMB “KS” pada bulan September sampai dengan November 2021 terdapat 332 ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan ANC, ibu hamil pada TM I terdapat 72 orang (22%), pada TM II terdapat 128 orang (38%), dan pada TM III terdapat 132 orang (40%). Terdapat ibu hamil pada TM III yang mengalami ketidaknyamanan yaitu ibu hamil yang cemas menghadapi proses persalinan sebanyak 16 orang (12%), sering buang air kecil sebanyak 15 orang (11%), sakit pinggang sebanyak 15 orang (12%), kram pada kaki sebanyak 8 orang (6%), dan nyeri symphysis sebanyak 3 orang (2%). Dan 75 orang (57%) tidak mengalami keluhan.

Dari data register PMB “KS” Dari penjelasan di atas terlihat bahwa masih ada ibu hamil TM III mengeluh sering buang air kecil saat hamil dan terjadi perubahan hormon dalam darah. Perubahan hormon tersebut yang menyebabkan sirkulasi darah dalam tubuh meningkat sehingga menyebabkan ginjal bekerja lebih keras agar bisa memproduksi air seni lebih banyak (Nelly dan Amriani, 2021). Pada trimester III, sering buang air kecil juga timbul karena janin mulai masuk kerongga panggul dan menekan kembali kandung kemih. (Walyani, 2015).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil ini selain dapat mengganggu istirahat ibu dapat juga memberi efek samping pada organ reproduksi yang bisa berpengaruh pada kesehatan bayi saat lahir nanti. Selama masa

kehamilan, kesehatan organ reproduksi terutama pada daerah vagina sangat penting untuk dijaga, terlebih bagi ibu hamil yang mengeluh sering buang air kecil yang membuat keadaan celana dalamnya lembab. Hal ini akan mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi pada daerah tersebut jika tidak segera ditangani (Hutahean. S, 2013). Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang akan menyebabkan rasa panas, gatal, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak dan dapat memicu penularan penyakit kelamin, HIV/AIDS. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga saat bayi lahir terdapat sariawan pada mulutnya dan yang terburuk adalah bayi lahir prematur (Hutahean. S, 2013).

Agar dapat melewati kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai ber KB normal tanpa masalah, sangat penting untuk mendapatkan dukungan tenaga medis dengan terus memantau kesehatan ibu secara konsisten dan berkualitas, salah satu contohnya yaitu adanya kelas antenatal care dan ANC terpadu dengan 10 T untuk mengetahui deteksi dini komplikasi yang akan terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Pelayanan antenatal care pada masa pandemi sesuai Kemenkes RI (2020) yaitu minimal 6 kali selama kehamilan. Pada pelayanan ANC dengan 10 T salah satunya yaitu tes laboratorium dimana pemeriksaan yang dilakukan yaitu hemoglobin (Hb).

Asuhan kebidanan secara menyeluruh (continuing care) juga diberikan untuk mencegah terjadinya masalah ketidaknyamanan selama kehamilan, salah satunya adalah sering buang air kecil yang dianggap normal oleh ibu

hamil, sehingga ibu tidak perlu melaporkan kepada tenaga medis bahwa hal tersebut dapat terjadi. Pada ibu yang tidak dapat melakukannya, hanya ada komplikasi lain yang tidak diketahui. Dengan menerapkan Comprehensive Care (COC), kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau sejak dini, jika terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga medis. Khususnya pada masa covid-19 ini resiko penularan pada ibu hamil dan bayi sangat rentan terjadi. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga professional kesehatan harus disediakan mulai pra konsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu *postpartum* (Evi, 2014).

Upaya dalam memberikan asuhan pada ibu hamil trimester III khususnya ibu hamil dengan keluhan sering buang air kecil termasuk melakukan latihan kegel untuk melatih dan memperkuat otot panggul, yang dapat membantu mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil, porsi minum tidak boleh dikurangi dan jangan menahan keinginan untuk buang air kecil, malam hari ibu dapat mengurangi asupannya dengan jeda 1-2 jam sebelum tidur. tidur karena hal ini akan mengurangi terganggunya istirahat ibu pada malam hari, mengurangi minum minuman yang mengandung soda dan kafein, Ibu harus menjaga kebersihan terutama area intim dengan mengeringkan dengan handuk atau kain kering setelah buang air kecil. (Hutahaean, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan Hamil “PA” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan Hamil “PA” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Tahun 2022 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan Hamil “PA” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Pengumpulan data subjektif dapat dilakukan dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil “PA” di PMB “KS” di wilayah kerja Puskesmas Seririt I.
- 2) Mampu mengumpulkan data yang objektif untuk memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil “PA” di PMB “KS” di wilayah kerja Puskesmas Seririt I.
- 3) Analisis data dapat dibentuk dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil “PA” di PMB “KS” di wilayah kerja Puskesmas Seririt I.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan dalam memberikan Asuhan Kebidanan

Komprehensif pada Perempuan Hamil “PA” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman belajar, upskilling, memberikan asuhan dalam konteks dunia nyata yang kemudian dapat diterapkan di lapangan dan di dunia kerja dan salah satu persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Diploma III Kebidanan Pada Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

1.4.1 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama perempuan hamil, sehingga mampu mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.